



Membangun Kemandirian Ekonomi Pemuda Suku Amungme dan Komoro Timika melalui Literasi Keuangan di Industri Fotografi, Make Up, Barbershop dan Batu Tela

Kurniawan Patma✉

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pemuda Suku Amungme dan Komoro di Timika yang bergerak di sektor industri kreatif, seperti fotografi, tata rias, barbershop, dan kerajinan batu tela. Permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha muda di wilayah ini mencakup rendahnya pemahaman dalam pengelolaan keuangan usaha, yang berdampak pada kurangnya efisiensi, ketidakteraturan pencatatan, serta minimnya perencanaan keuangan jangka panjang. Program ini dilaksanakan selama periode Mei hingga September 2025 menggunakan pendekatan pelatihan partisipatif berbasis modul *GET AHEAD* dari International Labour Organization (ILO). Kegiatan meliputi pelatihan pencatatan kas sederhana, simulasi penggunaan aplikasi keuangan, serta pendampingan manajemen usaha dan pemasaran digital. Hasil program menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan menyusun laporan keuangan dan mengelola arus kas, di mana lebih dari 70% peserta mencatat peningkatan omzet usaha hingga 30% pasca pelatihan. Selain itu, partisipasi dalam Festival Kewirausahaan Lokal memperluas jejaring bisnis dan membuka akses terhadap mitra distribusi serta peluang pendanaan mikro. Program ini membuktikan bahwa integrasi literasi keuangan dalam pelatihan wirausaha komunitas adat merupakan strategi efektif dalam membangun kemandirian ekonomi dan memperkuat ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pemuda Adat, Usaha Mikro, Industri Kreatif, Pengabdian Masyarakat

Abstract

This community service activity aims to improve financial literacy among Amungme and Komoro youth in Timika who are engaged in creative industries, such as photography, cosmetology, barbershops, and stone carving. The challenges faced by young entrepreneurs in this area include a lack of understanding of business financial management, which results in inefficiency, irregular record-keeping, and a lack of long-term financial planning. The programme will be implemented from May to September 2025 using a participatory training approach based on the International Labour Organization (ILO) GET AHEAD module. Activities include training in basic cash recording, simulations using financial applications, and business management and digital marketing mentoring. Program outcomes show that participants experienced significant improvements in their ability to prepare financial reports and manage cash flow, with over 70% of participants reporting an increase in business turnover of up to 30% post-training. In addition, participation in the Local Entrepreneurship Festival expanded business networks and opened access to distribution partners and microfinance opportunities. This programme proves that integrating financial literacy into community entrepreneurship training is an effective strategy for building economic independence and strengthening the local economy in a sustainable manner.

Keywords: Financial Literacy, Indigenous Youth, Microenterprises, Creative Industries, Community Service

✉ Corresponding author :

Email Address : patmakurniawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Suku Amungme dan Komoro, yang bermukim di wilayah Timika, Papua, memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor ekonomi lokal. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor-sektor industri kreatif seperti fotografi, tata rias (make up), barbershop, dan batu tela (kerajinan batu) menunjukkan perkembangan yang menjanjikan dan menjadi pilihan karir bagi banyak pemuda. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan yang dihadapi oleh pemuda di wilayah tersebut, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan peningkatan keterampilan kewirausahaan. Meskipun memiliki keterampilan teknis yang memadai, banyak pelaku usaha muda yang belum memiliki pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap keberlangsungan dan pengembangan usaha mereka.

Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti kesalahan dalam pengelolaan usaha, alokasi dana yang tidak efisien, serta kesulitan dalam perencanaan dan pengembangan bisnis jangka panjang. Kemampuan dalam mengelola keuangan secara efektif sangatlah penting bagi keberhasilan usaha, terlebih dalam sektor industri kreatif yang bersifat dinamis dan kompetitif. Oleh karena itu, manajemen keuangan yang baik bukan sekadar pelengkap, tetapi merupakan fondasi utama bagi keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis.

Pemerintah daerah, melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, telah memberikan berbagai pelatihan teknis dan keterampilan kepada pemuda di Timika. Namun, pelatihan-pelatihan tersebut belum secara sistematis mengintegrasikan aspek literasi keuangan sebagai bagian penting dari pembinaan usaha. Padahal, pendidikan literasi keuangan yang tepat dapat membantu pemuda dalam merencanakan keuangan mereka, mengelola arus kas, membuat keputusan investasi yang bijak, serta menghindari utang yang tidak produktif. Integrasi literasi keuangan dalam pelatihan-pelatihan ini menjadi kebutuhan mendesak yang harus segera dipenuhi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan literasi keuangan kepada pemuda pengusaha dari Suku Amungme dan Komoro di Timika yang bergerak di sektor industri fotografi, make up, barbershop, dan batu tela. Melalui pelatihan literasi keuangan yang diselenggarakan secara partisipatif dan aplikatif, diharapkan para pemuda memperoleh kemampuan untuk mengelola usaha mereka secara lebih baik, memaksimalkan potensi ekonomi yang ada, serta mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi, membuka lapangan kerja baru, serta memberikan kontribusi nyata terhadap perkembangan ekonomi lokal di wilayah Timika.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan literasi keuangan bagi pemuda pengusaha Suku Amungme dan Komoro di Timika, khususnya yang terlibat dalam sektor-sektor industri kreatif tersebut. Tujuan spesifiknya meliputi: meningkatkan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan, membekali pemuda dengan keterampilan manajerial keuangan seperti pencatatan keuangan, perencanaan anggaran, serta pengelolaan utang dan piutang; mendorong pengambilan keputusan bisnis yang lebih bijak dalam hal investasi dan pengelolaan modal; serta meningkatkan daya saing sektor industri kreatif melalui penguatan kapasitas keuangan para pelaku usaha muda.

Manfaat dari kegiatan ini dirancang untuk menjangkau berbagai pihak. Bagi pelaku usaha, pelatihan ini memberikan pemahaman keuangan yang lebih baik guna meningkatkan keuntungan dan efisiensi usaha. Bagi masyarakat luas, pengelolaan usaha yang lebih baik diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas secara kolektif. Bagi kalangan akademisi, kegiatan ini menjadi wahana penerapan keilmuan dalam bidang akuntansi dan manajemen bisnis dalam konteks riil. Sementara itu, bagi pemerintah daerah, program ini mendukung agenda pemberdayaan ekonomi lokal yang berbasis UMKM dan berbasis pada kearifan lokal masyarakat Papua.

METODOLOGI

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama periode Mei hingga September 2025 di wilayah Timika, Papua. Seluruh rangkaian kegiatan dilakukan secara langsung di lokasi sasaran guna memastikan keterlibatan aktif peserta serta relevansi materi dengan konteks lokal yang dihadapi pemuda pelaku usaha dari Suku Amungme dan Komoro.

Sasaran dan Target Peserta

Sasaran kegiatan adalah pemuda pelaku usaha yang berasal dari Suku Amungme dan Komoro, khususnya yang terlibat dalam sektor industri kreatif seperti fotografi, make up, barbershop, dan batu tela. Target kegiatan ini adalah menjangkau minimal 20 peserta aktif yang mengikuti seluruh tahapan pelatihan dan mampu menerapkan prinsip-prinsip literasi keuangan dalam pengelolaan usahanya secara nyata.

Metode Kegiatan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan pelatihan partisipatif berbasis praktik langsung, dengan mengadaptasi modul ILO - GET AHEAD (Gender and Entrepreneurship Together Ahead). Modul ini dikembangkan oleh International Labour Organization (ILO) dan telah terbukti efektif dalam mendorong

pemberdayaan wirausaha, khususnya bagi pemuda dan perempuan di berbagai negara berkembang.

Pelatihan dirancang dalam bentuk workshop interaktif, simulasi, serta pendampingan teknis, sehingga peserta tidak hanya menerima materi teoritis, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis dalam pengelolaan usaha dan keuangan sehari-hari.

Strategi Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

1. **Survey Awal**
Tim pelaksana melakukan pemetaan awal melalui observasi dan wawancara singkat guna mengidentifikasi pola usaha, kebutuhan pelatihan, serta tingkat pemahaman awal peserta mengenai literasi keuangan.
2. **Focus Group Discussion (FGD)**
FGD dilakukan antara ketua tim pelaksana dengan tim tutor (3 orang) guna merancang materi pelatihan, pendekatan pengajaran, serta strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik peserta.
3. **Pelatihan Dasar Kewirausahaan**
Pelatihan diberikan menggunakan modul ILO - GET AHEAD, yang mencakup aspek perencanaan usaha, identifikasi peluang, pengelolaan sumber daya, serta penguatan motivasi wirausaha.
4. **Pelatihan Literasi Keuangan dan Simulasi Praktik**
Materi literasi keuangan meliputi pencatatan kas sederhana, penyusunan anggaran usaha, analisis arus kas, serta perencanaan keuangan jangka pendek dan menengah. Simulasi dilakukan baik dengan buku kas manual maupun aplikasi keuangan berbasis ponsel.
5. **Pelatihan Pemasaran Digital**
Peserta juga dilatih untuk memanfaatkan media sosial dan platform marketplace sebagai sarana promosi dan penjualan produk, dengan fokus pada penciptaan konten dan strategi pemasaran digital berbasis lokal.
6. **Evaluasi dan Monitoring**
Evaluasi dilakukan pada akhir program untuk menilai sejauh mana peserta memahami dan menerapkan materi pelatihan. Umpan balik juga dikumpulkan sebagai dasar perbaikan program dan dokumentasi capaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kapasitas Literasi Keuangan

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan selama bulan Mei hingga September 2025 di Timika berhasil memberikan peningkatan yang signifikan terhadap literasi keuangan

pemuda dari Suku Amungme dan Komoro. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif berbasis modul *GET AHEAD* yang dikembangkan oleh International Labour Organization (ILO), para peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan usaha mikro.

Materi pelatihan mencakup pencatatan keuangan sederhana (buku kas harian, arus kas, dan perencanaan anggaran), penggunaan aplikasi keuangan berbasis ponsel, serta simulasi pengelolaan utang, piutang, dan investasi mikro. Hasil evaluasi formatif dan sumatif menunjukkan bahwa peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dan melakukan evaluasi bulanan usaha secara mandiri.

Temuan lapangan memperkuat bahwa penerapan strategi pengelolaan keuangan yang efisien berdampak langsung pada peningkatan performa usaha. Beberapa peserta mengonfirmasi bahwa terjadi peningkatan pendapatan harian maupun mingguan setelah menerapkan praktik pengelolaan modal dan pengendalian biaya yang lebih sistematis. Fakta ini menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak hanya penting sebagai pengetahuan dasar, tetapi juga sebagai pengungkit transformasi ekonomi mikro.

Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro

Dampak lanjutan dari peningkatan literasi keuangan terlihat nyata dalam aspek pendapatan usaha. Pendampingan intensif yang dilakukan selama program berlangsung membantu peserta memahami konsep dasar harga pokok produksi (HPP), penetapan harga jual yang rasional, dan optimalisasi operasional usaha. Proses ini mendorong efisiensi biaya serta peningkatan produktivitas.

Berdasarkan data monitoring pasca pelatihan, lebih dari 70% peserta melaporkan adanya peningkatan omzet usaha hingga 30% dalam dua bulan terakhir setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan korelasi kuat antara penerapan pengetahuan keuangan dasar dengan performa usaha, serta menegaskan urgensi penyisipan literasi keuangan dalam seluruh bentuk pelatihan wirausaha berbasis komunitas adat.

Penguatan Jejaring Melalui Festival Kewirausahaan

Sebagai bentuk perluasan dampak dan penguatan kolaborasi, peserta program turut difasilitasi untuk mengikuti *Festival Kewirausahaan Lokal* yang melibatkan pelaku UMKM muda dari berbagai sektor industri kreatif di Timika. Kegiatan ini terbukti strategis dalam memperkuat jejaring bisnis, memperkenalkan produk lokal kepada masyarakat luas dan instansi pemerintah, serta meningkatkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menghadirkan produk secara profesional di ruang publik.

Festival tersebut juga menjadi ruang inkubasi yang efektif untuk memupuk semangat kolaborasi antarpeserta, dengan membentuk komunitas pelaku usaha muda yang saling mendukung dalam promosi, distribusi, dan pengembangan produk. Beberapa peserta menjalin koneksi baru dengan mitra distribusi lokal dan calon investor mikro, yang membuka peluang pendanaan lanjutan dan kolaborasi jangka panjang.

Hasil kegiatan ini membuktikan bahwa literasi keuangan yang dikombinasikan dengan penguatan kapasitas kewirausahaan dan fasilitasi jejaring dapat memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kemandirian ekonomi pemuda lokal, sekaligus berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berbasis komunitas di Papua.

Untuk memberikan gambaran lebih konkret mengenai proses dan capaian program, berikut ditampilkan hasil dokumentasi kegiatan pelatihan, pendampingan, serta partisipasi peserta dalam Festival Kewirausahaan Lokal.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PKM

Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan literasi keuangan bagi pemuda Suku Amungme dan Komoro di Timika menunjukkan hasil yang selaras dengan berbagai penelitian terdahulu dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat adat dan pelaku usaha mikro. Peningkatan pemahaman dalam hal pencatatan keuangan, penggunaan aplikasi digital untuk keuangan usaha, serta kemampuan menyusun laporan kas sederhana mencerminkan keberhasilan pendekatan praktis berbasis partisipasi. Hasil ini sejalan dengan temuan Muslimin dkk. (2024) yang melaporkan bahwa pelatihan pencatatan siklus akuntansi sederhana kepada pelaku UMKM di Jayapura secara signifikan meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami dan mengelola transaksi keuangan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan dasar sangat relevan dan dibutuhkan, terutama di daerah yang memiliki akses terbatas terhadap pendidikan formal bidang keuangan.

Pelatihan yang diselenggarakan dalam program ini juga berhasil meningkatkan efisiensi usaha dan pendapatan peserta. Lebih dari 70% peserta mencatatkan

peningkatan omzet hingga 30% dalam dua bulan setelah pelatihan. Hal ini menguatkan hasil pengabdian Budiutono (2022) yang menunjukkan bahwa pendampingan akuntansi berbasis praktik kepada UMKM mampu meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas usaha. Dengan memahami harga pokok produksi, strategi penetapan harga, serta pengendalian modal kerja, peserta program dapat membuat keputusan usaha yang lebih bijak dan berbasis data.

Dampak yang dihasilkan dari kegiatan ini tidak hanya terbatas pada peningkatan kemampuan individu, tetapi juga meluas ke aspek jejaring dan kolaborasi usaha. Partisipasi peserta dalam Festival Kewirausahaan Lokal membuka ruang strategis untuk memperkenalkan produk ke pasar yang lebih luas serta membangun koneksi dengan calon mitra distribusi dan investor. Kondisi ini sejalan dengan penelitian oleh Dian Iriani dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa penguatan jejaring dan fasilitasi akses pasar dalam kegiatan pengabdian masyarakat mampu mendorong kemandirian pelaku UMKM dan memperluas peluang bisnis. Selain itu, kegiatan serupa yang dilakukan di Kabupaten Sorong juga menemukan bahwa pelaku usaha yang difasilitasi dalam forum publik mengalami peningkatan signifikan dalam kepercayaan diri dan kemampuan presentasi produk.

Pendekatan pelatihan berbasis modul *GET AHEAD* dari ILO yang digunakan dalam program ini juga terbukti adaptif dengan konteks lokal masyarakat adat di Papua. Hal ini senada dengan pelatihan yang dilakukan oleh FEB UGM di Kabupaten Keerom, yang mengintegrasikan literasi keuangan digital dengan konteks usaha lokal Orang Asli Papua (OAP), dan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap akses KUR dan aplikasi pencatatan usaha (UGM, 2023). Konteks geografis dan sosial yang serupa menunjukkan bahwa program pemberdayaan berbasis literasi keuangan harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik komunitas, baik dari segi bahasa, media, maupun model praktiknya.

Dengan mengacu pada pendekatan berbasis masyarakat seperti yang dikembangkan oleh TechHerfrica dan lembaga lokal lainnya di Asia dan Afrika, keberhasilan program ini juga ditopang oleh penggunaan metode pelatihan langsung yang tidak hanya fokus pada kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Pendekatan semacam ini dinilai mampu mendorong transformasi perilaku dan perubahan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Pengalaman peserta dalam menerapkan pelajaran secara langsung, baik melalui simulasi pencatatan kas maupun partisipasi aktif dalam festival, menjadi indikator penting keberhasilan kegiatan yang berbasis pada pembangunan kapasitas kolektif.

Secara keseluruhan, hasil pengabdian ini memperkuat bukti bahwa integrasi literasi keuangan dalam pelatihan kewirausahaan mampu menjadi katalis dalam membangun usaha yang berkelanjutan, memperkuat ekonomi lokal, serta meningkatkan kemandirian pemuda komunitas adat. Keberhasilan ini tidak hanya mendukung penguatan kapasitas individu, tetapi juga berpotensi menciptakan ekosistem wirausaha berbasis komunitas yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Timika terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kapasitas literasi keuangan pemuda Suku Amungme dan Komoro, khususnya yang bergerak di sektor industri kreatif. Melalui pelatihan berbasis modul *GET AHEAD* dari International Labour Organization (ILO) yang disampaikan dengan pendekatan partisipatif, para peserta memperoleh pemahaman yang baik terkait konsep dasar pengelolaan keuangan usaha, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta kemampuan dalam mengevaluasi arus kas dan merancang perencanaan anggaran secara mandiri. Penerapan pengetahuan ini berdampak langsung terhadap peningkatan performa usaha, tercermin dari lebih dari 70% peserta yang mengalami peningkatan omzet hingga 30% dalam kurun waktu dua bulan setelah pelatihan. Di samping itu, partisipasi peserta dalam Festival Kewirausahaan Lokal turut memperluas jejaring bisnis dan memberikan akses terhadap mitra distribusi serta peluang pendanaan mikro. Secara keseluruhan, kegiatan ini mengukuhkan pentingnya integrasi literasi keuangan dalam pelatihan wirausaha yang berbasis komunitas adat sebagai strategi efektif dalam membangun kemandirian ekonomi pemuda dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Sehubungan dengan keberhasilan program ini, terdapat beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut. Pertama, program serupa perlu direplikasi di komunitas-komunitas adat lain di Papua maupun wilayah terpencil lainnya di Indonesia, dengan memperhatikan konteks budaya dan karakteristik ekonomi lokal. Kedua, diperlukan sinergi berkelanjutan antara akademisi, pemerintah daerah, dan lembaga keuangan untuk memperluas jangkauan program, termasuk dalam penyediaan akses terhadap pembiayaan mikro serta literasi keuangan digital. Ketiga, pelatihan yang telah diberikan hendaknya ditindaklanjuti dengan program pendampingan usaha secara berkala guna menjaga kesinambungan penerapan ilmu yang telah diberikan serta membantu peserta menghadapi dinamika usaha yang dihadapi. Keempat, penting untuk mengembangkan kurikulum literasi keuangan yang lebih adaptif dan kontekstual, yang disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat adat agar penyampaian materi lebih tepat sasaran. Terakhir, perlu didorong pembentukan komunitas wirausaha muda berbasis lokal yang saling mendukung, agar tercipta ekosistem usaha yang kolaboratif, tangguh, dan berdaya saing dalam jangka panjang.

Referensi :

Budiutono, A. (2022). *Pendampingan akuntansi praktis untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM*. Jurnal Land, 5(2), 65–72. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/view/2774>

- Dian Iriani, N., Wulandari, D., & Astuti, R. (2024). *Peningkatan daya saing UMKM melalui jejaring dan literasi keuangan digital di Sorong*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bajang, 6(1), 88–97. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/9501>
- Harini, G., Lestari, I. P., & Sitompul, A. (2021). *Penguatan literasi keuangan bagi UMKM di daerah tertinggal: Studi kasus di Mentawai*. Jurnal Ekonomi dan Pemberdayaan, 3(1), 45–55.
- Maslow, A. H. (1970). *Motivation and personality*. New York: Harper & Row.
- Meredith, G. G. (1996). *Kewirausahaan: Teori dan praktik*. Jakarta: Pustaka Binaman Presindo.
- Merrill, M. (2005). *Dare to lead: Strategi kreatif 50 top CEO untuk meraih kesuksesan*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Muslimin, A., Yunita, D., & Harjanto, A. (2024). *Peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa dan UMKM Papua bagian selatan*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 8(1), 21–30. <https://www.researchgate.net/publication/387494310>
- Nierenberg, G. I., & Calero, H. H. (2008). *Membaca pikiran orang seperti membaca buku*. Jogjakarta: Think.
- Rukka, M. R. (2011). *Buku ajar kewirausahaan I*. Makassar: Lembaga Kajian dan Pengembangan Pendidikan Universitas Hasanuddin.
- Suryana. (2004). *Modul kewirausahaan SMK*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Sweeney, P. D., & McFarlin, D. B. (2002). *Organizational behavior: Solution for management*. International Edition. Boston: McGraw-Hill Higher Education.
- Thomas, A. J. (1985). *The productive school: A system analysis approach to educational administration*. Chicago: University Press.
- Timpe, D. A. (1991). *Memotivasi pegawai*. Seri Ilmu dan Seni Manajemen Bisnis. Jakarta: Gramedia.
- Turner, S. (2005). *Tools for success: Acuan konsep manajemen bagi manajer dan praktisi lainnya*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Universitas Gadjah Mada (UGM). (2023). *FEB UGM berikan pelatihan literasi keuangan digital untuk UMKM Orang Asli Papua*. Diakses dari <https://ugm.ac.id/id/berita/feb-ugm-berikan-pelatihan-literasi-keuangan-digital-untuk-umkm-orang-asli-papua>
- Wikipedia. (2023). *TechHerfrica*. Diakses dari <https://en.wikipedia.org/wiki/TechHerfrica>